

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi faktor penting dalam memajukan suatu bangsa karena dengan adanya pendidikan akan memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui usaha yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kecerdasan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh pembelajaran yang menerapkan berbagai inovasi dan tersedianya sarana dan prasarana, yang dimana akan memberikan pengaruh kepada peserta didik terutama memberikan dampak terhadap pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap yang pada akhirnya akan menciptakan keefektifan dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan keefektifan dalam proses belajar, maka perlu dirancang pembelajaran yang bervariasi dan menarik, salah satunya pada pembelajaran IPAS.

IPAS merupakan mata pelajaran yang terdapat pada struktur Kurikulum Merdeka, mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS. Menurut Purnawanto (2022, hlm. 78) pengintegrasian antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu, serta mereka juga masih ada dalam tahap berpikir konkret,

holistik, dan komprehensif namun tidak detail. Sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Tujuan pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina, dkk, 2022, hlm. 9181).

Namun rendahnya hasil belajar peserta didik ditemukan oleh peneliti saat observasi awal dan wawancara bersama guru kelas IV di salah satu SDN Kota Bandung mengenai hambatan dalam pembelajaran IPAS yaitu kurangnya pemahaman peserta didik pada materi kebutuhan dan keinginan, seperti membedakan contoh mana yang termasuk kebutuhan maupun keinginan. Hal tersebut disebabkan karena guru belum dapat menerapkan perangkat media yang mampu menarik minat belajar peserta didik pada materi tersebut, terlebih materi kebutuhan dan keinginan merupakan konsep yang sulit dipahami, karena merupakan konsep yang bersifat abstrak yang seharusnya pada usia peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap konkret atau nyata. Sejalan yang dipaparkan oleh Bujuri (2018, hlm. 41) bahwa peserta didik sekolah dasar berada tahap operasional konkret dimana pemikiran peserta didik masih terbatas, mereka belum bisa berpikir secara logis dan hipotesis atau abstrak. Peserta didik pada tahap ini hanya dapat memecahkan suatu masalah ketika objek dari masalah tersebut bersifat nyata atau ditangkap oleh panca indra mereka, bukan yang bersifat khayal.

Selain itu, rendahnya hasil belajar pada materi kebutuhan dan keinginan yang tercantum dalam capaian pembelajaran fase B kelas 4 juga dibuktikan oleh peneliti dalam kegiatan *pre-test* aspek kognitif bahwa dari 28 jumlah peserta didik hanya 10 orang yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sementara 18 orang peserta didik lainnya masih memperoleh nilai dibawah nilai KKM. Untuk itu, jika dibiarkan terus menerus maka akan

berdampak pada masa yang akan datang peserta didik menjadi tidak bisa mengelola keuangan dengan bijaksana.

Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang efektif bagi peserta didik. Salah satu cara mengimplementasikan materi kebutuhan dan keinginan dalam proses pembelajaran yaitu melalui bahan ajar. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, dimana dalam bahan ajar berisi materi yang mengacu pada kurikulum dan didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut dilengkapi oleh Magdalena et al (2020, hlm. 172) mengemukakan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun dalam penggunaan bahan ajar, guru masih menggunakan bahan ajar cetak yaitu buku paket/buku tematik yang mana isi materi masih kurang lengkap dan di dominasi oleh teks dengan sedikit gambar yang membuat peserta didik mengalami kejenuhan yang pada akhirnya peserta didik sulit untuk memahami materi pelajaran, padahal idealnya peserta didik membutuhkan visualisasi untuk memperkuat pemahaman dan retensi terhadap materi, hal ini juga dapat berpengaruh pada cara guru dalam menyajikan materi yaitu guru cenderung menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan latihan soal-soal yang sering diambil dari buku ajar sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Widiastuti (2021, hlm. 438) mengemukakan bahwa adanya keterbatasan bahan ajar cetak yaitu hanya membahas materi secara umum lalu guru cenderung mentransfer pengetahuan yang ada pada bahan ajar yang digunakan, membuat peserta didik cenderung pasif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan dapat berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar peserta didik adalah dengan mengembangkan

bahan ajar berbasis digital. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik serta cocok untuk diterapkan dalam model pembelajaran abad 21 ini. Menurut Mastroleo (dalam Mella et al, 2022, hlm. 128) bahan ajar digital merupakan buku yang disajikan dalam bentuk elektronik yang dapat memberikan tampilan yang menarik karena dilengkapi dengan teks, gambar, animasi, suara, maupun video. Sehingga penggunaan bahan ajar digital ini dirasa lebih efektif dan menarik, terlebih pada pembelajaran IPAS khususnya materi kebutuhan dan keinginan yang membutuhkan contoh-contoh pembelajaran yang nyata.

Salah satu solusi yang disarankan yaitu menggunakan bahan ajar digital berbasis *microlearning*. *Microlearning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara yang lebih singkat untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menggunakan ragam format media sehingga memungkinkan seseorang lebih mudah memahami materi melalui perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi (Rafli & Adri, 2022, hlm. 1150). Selaras dengan pendapat Aritonang et al (2023, hlm. 76) menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan *microlearning* mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, mengurangi tingkat kebosanan peserta didik dalam pembelajaran, dan juga menjaga kefokusannya peserta didik sesuai dengan waktu idealnya 3-5 menit.

Oleh karena itu, dengan adanya bahan ajar digital berbasis *microlearning* ini dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar serta memahami materi dengan baik karena didesain dengan tampilan semenarik mungkin yang berisi materi seputar kebutuhan dan keinginan. Hal ini akan menghindarkan peserta didik dari kejenuhan belajar dan diharapkan mampu memahami materi dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar digital dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis *Microlearning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Fase B Tentang Kebutuhan dan Keinginan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka disusunlah rumusan masalah umum yaitu “Bagaimana pengembangan bahan ajar digital berbasis *microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B tentang kebutuhan dan keinginan?”

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan umum maka disusun rumusan masalah khusus yaitu:

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar digital berbasis *microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B tentang kebutuhan dan keinginan?
2. Bagaimana hasil pengembangan desain dan hasil validasi dari bahan ajar digital berbasis *microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B tentang kebutuhan dan keinginan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar tentang kebutuhan dan keinginan peserta didik fase B setelah menggunakan bahan ajar digital berbasis *microlearning* dalam proses pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian secara umum ini adalah untuk mendeskripsikan bahan ajar digital berbasis *microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B tentang kebutuhan dan keinginan. Adapun tujuan penelitian secara khusus ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain pengembangan bahan ajar digital berbasis *microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B tentang kebutuhan dan keinginan.

2. Mendeskripsikan hasil pengembangan desain dan hasil validasi dari bahan ajar digital berbasis *microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B tentang kebutuhan dan keinginan.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tentang kebutuhan dan keinginan peserta didik fase B setelah menggunakan bahan ajar digital berbasis *microlearning* dalam proses pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di dalam dunia Pendidikan khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di sekolah dasar. Selain itu, dapat menambah wawasan peserta didik mengenai materi kebutuhan dan keinginan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber belajar bagi peserta didik yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja, serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang kebutuhan dan keinginan.

b. Bagi Guru

Dengan adanya bahan ajar digital sebagai sumber pembelajaran pada materi kebutuhan dan keinginan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar digital khususnya tentang kebutuhan dan keinginan.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya pengembangan bahan ajar digital berbasis *microlearning* untuk meningkatkan hasil belajar tentang kebutuhan dan

keinginan, diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai pengembangan bahan ajar digital khususnya tentang kebutuhan dan keinginan yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat dijadikan referensi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat bahan ajar.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penulisan, pemahaman serta pembahasan laporan penelitian ini maka diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Pada Bab II ini berisi tentang kajian teori yang relevan dengan variable pada judul yaitu mengenai Bahan ajar digital, *microlearning*, hasil belajar, pembelajaran IPAS di SD, serta kebutuhan dan keinginan.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada Bab III berisi tentang desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Pada Bab V berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan untuk para pihak terkait.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran